

UNISMA Bekasi sebagai Pusat Sistem Manajemen Pengetahuan: Sebuah Gagasan

Abdul Khoir HS.*

Abstract: This paper is an idea to increase the role of Islamic University "45" (UNISMA) Bekasi as the Centre of Knowledge Management System. Optimization of the role will be increasingly important UNISMA existence when capable of being a facilitator and mediator of the growing culture of knowledge sharing culture among academic society that has implications for opening up opportunities to publish various ideatau research management. Knowledge Management (KM) is a technique to organize knowledge in the organization. The goal is to accelerate the innovation by improving the effectiveness and efficiency of absorption of knowledge through knowledge sharing process. Product knowledge sharing is managed through a knowledge management system known term OKMS (Organization Knowledge Management System) which underlie management process includes 4 main functions, namely; using knowledge, finding knowledge, creating knowledge, and packaging knowledge. The process of uncovering tacit knowledge into explicit knowledge sehingga can be transferred to others. Given the background of the formation and establishment UNISMA and the human resources are multi-disciplinary background, the idea to make UNISMA as a center of knowledge management system the best choice.

Kata-kata Kunci: UNISMA, *Knowledge Management System, Sharing Knowledge, Tacit Culture, Tacit knowledge*

Pendahuluan

Universitas Islam "45" Bekasi sebagai perguruan tinggi terbesar di wilayah Bekasi mempunyai kedudukan yang amat strategis dalam menentukan sumber daya manusia yang dicita-citakan bangsa ini. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan semangat pendiriannya melalui yayasan Pendidikan Islam "45". Angka empat lima pada nama yayasan dimaksudkan

bahwa visi dan misi dari semangat pejuang angkatan tahun 1945 terus menggecolora pada generasi mendatang.

Didirikan sejak tahun 1982 hingga saat ini tentu saja perkembangan perguruan tinggi ini semakin maju. UNISMA kini memiliki kurang lebih 200 orang tenaga pengajar dengan kualifikasi Guru Besar, Doktor, dan Master. Sebagian diantaranya berasal dari lulusan dalam dan luar negeri, yaitu UI, ITB, UGM, UNHAS, ITENAS, IPB, UNPAD, UNIBRAW, UNAIR, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Jakarta, *Asian*

* DR. Abdul Khoir HS., M.Pd. lahir di Bekasi, 24 Februari 1969. Lulus S-1 dari IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dan S-2 dan S3 dari Universitas Negeri Jakarta. Saat ini sebagai dosen tetap UNISMA Bekasi.

Institute of Management Philipina, Indiana University of Pensylvania USA, Jawahalal Nehru University India, Institute of Social Studies (ISS), The Hague The Netherlands, yang berpengalaman di bidangnya.

Menelisik dari perkembangan dan potensi yang dimiliki Universitas Islam "45" ini maka menggagas untuk menjadikan UNISMA sebagai *Centre of Knowledge Management System* guna meningkatkan peran strategisnya menjadi sangat penting dipertimbangkan.

Pusat Sistem Manajemen Pengetahuan

A. Manajemen Pengetahuan

Definisi dari manajemen pengetahuan terus berkembang, salah satu diantaranya adalah mengenai teori, tool, dan metodolologi yang membantu perorangan, kelompok-kelompok, dan organisasi-organisasi dalam mengelola pengetahuan yang mereka miliki serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, sebuah model manajemen pengetahuan pada dasarnya merupakan proses sistematis dari penemuan, penciptaan, pemilihan, pengorganisasian, penyaringan, dan penyajian dari data, informasi, dan pengetahuan dengan cara lebih terpolat secara komprehensif bagi setiap pengguna dalam bidang minat ketertarikan tertentu.

Dalam *The Encyclopedia of Communication and Information* menggambarkan bahwa tantangan dasar dalam manajemen pengetahuan "sebagai" belajar bagaimana merancang strategi organisasi, struktur, dan sistem sehingga organisasi dapat menggunakan apa yang ia ketahui untuk berinovasi dan beradaptasi. Sedangkan dalam *The Encyclopedia*

of Library and Information Science mendefinisikan Ilmu pengetahuan manajemen sebagai "praktek manajemen yang menggunakan modal intelektual organisasi untuk mencapai misi organisasi.

Lebih khusus dalam *The Encyclopedia of Communities of Practice in Information and Knowledge Management* defines knowledge management variously as "the processes necessary to capture, codify, and transfer knowledge across the organization to achieve competitive advantage "and" a combination of management awarness, attitudes, processes, and practices for creating, acquiring, capturing, sharing, and using knowledge to enhance learning and performance in organizations. (manajemen pengetahuan sebagai "proses yang diperlukan untuk menangkap, mengkodifikasi, dan transfer pengetahuan di seluruh organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif" dan "kombinasi kesadaran manajemen, sikap, proses, dan praktik untuk membuat, memperoleh, menangkap, berbagi, dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja dalam organisasi.

Firestone and McElroy mendefinisikan Manajemen Pengetahuan merupakan disiplin manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan prosesnya pengetahuan organisasi.

Dalam kategori definisi manajemen pengetahuan, **Dillon** menemukan bahwa mereka cenderung menekankan (1) laba atas investasi, (2) integrasi pengetahuan, (3) aset informasi atau (4) tujuan manajemen pengetahuan. Ia mencatat bahwa kebanyakan dari definisi dan sudut pandang membuat pemahaman konsolidasi konsep ini sulit dan bahwa

tidak ada definisi sepenuhnya memuaskan.

Skyrme mendefinisikan *Knowledge Management is the explicit and systematic management of vital knowledge and its associated processes of creation, organization, diffusion, use and exploitation*. (KM merupakan manajemen pengetahuan vital secara eksplisit dan sistematis dan proses yang berasosiasi pada pembentukan, pengorganisasian, difusi, penggunaan dan eksploitasi.

Carl Davidson, Carl & Philip Voss (2003). Knowledge Management adalah bagaimana orang-orang dari berbagai tempat yang berbeda mulai saling bicara, yang sekarang populer dengan label *learning organization*.

APO's KM Definition *KM is an integrated approach of creating, sharing, and applying knowledge to enhance organizational productivity, profitability, and growth*. (KM adalah pendekatan terpadu dalam menciptakan, berbagi, dan penggunaan pengetahuan untuk mempertinggi produktifitas organisasi, keuntungan, dan pertumbuhan)

What's Really New About KM? *Knowledge Management is the discipline of enabling individuals, teams, and entire organizations to collectively and systematically create, share, and apply knowledge to better achieve their objectives*. (KM adalah disiplin yang memungkinkan individu, tim dan seluruh anggota organisasi dalam menciptakan, berbagi dan penggunaan pengetahuan secara bersama dan sistematis agar mencapai hasil yang diinginkan)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dibangun pemahaman secara operasional bahwa *Knowledge Management* adalah praktek etis yang sistematis dalam menciptakan, me-

manfaatkan, mengelola dan mengejawantahkan sumberdaya pengetahuan baik datang dari internal maupun eksternal agar terjadi peningkatan kapasitas individu, tim dan organisasi secara terus menerus dan berhasil guna.

Manajemen pengetahuan diperlukan karena: **pertama** dalam lingkungan organisasi memacu meningkatkan kompetisi dalam pasar global, mengefisiensi para pekerja yang kurang memadai dalam pemanfaatan sumber informasi, dan penyebaran informasi secara geografi atau globalisasi. **Kedua**, untuk memudahkan pemanfaatan kelebihan dan perkembangan teknologi seperti internet, *intelligent agent*. **Ketiga**, menciptakan informasi lebih berharga menjadi pengetahuan individual baik untuk kelompoknya maupun dalam lingkup organisasinya.

Amrit Tiwana, mengusulkan empat fase dengan 10 langkah dalam membangun sebuah manajemen pengetahuan secara organisasional. Langkah pertama, melakukan analisis infrastruktur yang ada, kemudian menentukan langkah kongkrit untuk mengungkapkan dan membangun sistem manajemen pengetahuan. Pada langkah kedua analisis dikelompokkan antara pengetahuan dengan menciptakan peta pengetahuan perusahaan. Peta pengetahuan ini digunakan untuk mengkaitkan dengan strategi bisnis dan manajemen pengetahuan. Langkah-langkah proses penyusunan sebuah sistem manajemen pengetahuan.

Tabel 1

Phase pengembangan manajemen
pengetahuan

Phase 1: Infrastructural evaluation	Step 1: Analyzing existing infrastructure
	Step 2: Aligning knowledge management and business strategy

Phase 2: KM system analysis, design, and development	Step 3: Designing the knowledge management architecture and integrating existing infrastructure Step 4: Auditing and analyzing existing knowledge Step 5: Designing the knowledge management team Step 6: Creating the knowledge management blueprint Step 7: Developing the knowledge management system
Phase 3: Deployment	Step 8: Deploying with RDI methodology Step 9: Change management, culture, reward structure design, and choice of the CKO
Phase 4: Performance Evaluation	Step 10: Measuring results of knowledge management, devising ROI metrics, and evaluating system performance

B. Pusat Sistem Manajemen Pengetahuan

Perbandingan dari tiga sumber yang dapat dijadikan dasar Proses membangun KM

This five-Step KM process is concerned with five key step (APO: <i>KM tools and Techniques Manual 2010</i>)	Generic KM Behaviors (<i>Susan E. Jackson, Michael A. Hitt, and Angelo S. DeNisi 2003</i>)	4 fungsi pokok proses KM- <i>Organizational Knowledge Management System (OKMS)</i> . (Bambang Setiarso, 2006)
- Identifying knowledge - Creating knowledge - Storing knowledge - Sharing knowledge - Applying knowledge	- Acquire Knowledge - Create Knowledge - Share Knowledge - Apply Knowledge - Update Knowledge	- Using Knowledge - Finding Knowledge - Creating Knowledge - packaging Knowledge

Dari ketiga referensi di atas penulis menyederhanakannya menjadi 6 fungsi dalam proses *Knowledge Management*, sebagai berikut: (1) *Creating and finding knowledge* (menciptakan dan menemukan pengetahuan); (2) *identifying Knowledge* (mengidentifikasi pengetahuan); (3) *storing and packaging knowledge* (menyimpan dan mengemas pengetahuan); (4) *acquiring knowledge* (memperoleh pengetahuan); (5) *sharing knowledge* (membagi pengetahuan); (6) *applaying and using knowledge* (menerapkan dan menggunakan pengetahuan)

Keenam fungsi pokok KM tersebut dijalankan berdasarkan sistem. Karena itu sistem KM terbangun atas empat pilar utama, yakni teknologi, aktivitas, interface dan berbagai komponen.

Empat pilar utama diwujudkan dengan uraian sebagai berikut: (1) **Aktivitas:** *Web browsing, computer based collaboration. Searching, dan data mining*; (2) **Interface:** *Web-base application, mailing list, web forum, dan customer service application*; (3) **Komponen:** *Data base, web platform, data mangement tools, messaging engine, search engine, web service, document management, dan interference engine*; (4) **Teknologi :** *RDBMS (Relational Data Base mangement system), client server, web service, dan artificial intelegence/expert system (AI/ES)*

C. Model Pengembangan Yang Ditawarkan

Langkah-langklah yang dapat dilakukan untuk pengembangan UNISMA sebagai Pusat Sistem **Knowledge Management** dapat dilihat sebagai berikut:

1. Fase Mendobrak Jalan

Dengan asumsi UNISMA belum mengerti pentingnya pengelolaan asset Pengetahuan, maka fase awal yakni mendobrak jalan menuju kesadaran akan pentingnya mengelola pengetahuan menjadi sangat penting dilakukan. Karena itu langkah-langkah konkrit yang perlu dilakukan adalah:

a. Sosialisasi dan motivasi untuk menerapkan KM

Untuk mensosialisasikan dan membangun motivasi kepada civitas akademika UNISMA Bekasi dilakukan strategi sebagai berikut; (1) Dimulai dari atas atau top manajemen dalam hal ini pengurus Yayasan Pendidikan Islam "45" Bekasi sebagai pemilik Universitas dan kemudian Jajaran Rektoriat. (2) Menunjukkan kepada sivitas akade-mika UNISMA bahwa kompetitor diluar sudah melesat jauh meninggalkan kita. (3) Menunjukan bukti-bukti lembaga pendidikan tinggi yang gagal dan yang sukses mengatasi kesulitan sehingga beranjak maju (4) Sadarkan bahwa manajemen pengetahuan adalah kebutuhan mendesak untuk segera diterapkan.

b. Mendiskusikan Posisi Kelembagaan

Diawali dengan kesadaran dan tumbuhnya minat untuk mengimplemtasikan KM di UNISMA, maka mulai mendiskusikan dalam berbagai kesempatan mengenai langkah-langkah pembentukan KM. Hal ini untuk mengenali dan mengidentifikasi masalah. Penjabaran terhadap isu-isu manajemen pengetahuan dikalangan pimpinan, dosen dan karyawan dan untuk petakaan antara tantangan dan peluang.

2. Fase Prerequisit

Fase ini merupakan fase untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menerapkan manajemen pengetahuan di UNISMA Bekasi. Karena itu dalam fase ini perlu dirumuskan strategi-strategi pencapaiannya. Strategi ini diperlukan untuk memberikan arah hendak kemana semua sumber daya baik berupa sumber daya manusia, dana, meteri lain untuk digunakan seefektif mungkin guna terbentuknya manajemen pengetahuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam ha ini adalah: a) Menyusun strategi dengan melakukan aktifitas antara lain: Menganalisis SWOT, menentukan target dan sasaran dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang; menyusun program untuk mencapai tujuan; Mengadakan pertemuan-pertemuan untuk mensosialisasikan kebijakan dan program yang dibuat. b) Membangun budaya sebagai upaya untuk membangun kebiasaan dalam organisasi UNISMA yang mendukung dengan langkah-langkah sebagai berikut: Mengadakan pertemuan rutin; sharing pengetahuan dalam berbagai kesempatan, membuka kesempatan seluas-luasnya kepada dosen untuk menyampaikan pendapat, saran dan masukan.; Mendengarkan suara mahasiswa; Mendengarkan keluhan mahasiswa dan dosen dengan cara memasang kotak keluhan dan pengaduan.

3. Fase Tinjauan Terhadap Poin-Poin Pengetahuan

Fase ini merupakan fase lanjutan setelah berhasil merumuskan strategi dan pembudayaan terhadap rencanaan penerapan manajemen pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk proses penciptaan dan penggunaan pengetahuan secara terus menerus di UNISMA. Untuk mencapai ini maka

langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah: (1) **Interaksi**: gunakan saluran komunikasi apapun bentuknya untuk berinteraksi antar civitas akademika dan antara stakeholders. Interaksi ini memungkinkan adanya pertukaran dan penyebaran pengetahuan yang bersifat tacit antar orang, antar kelompok mahasiswa, antar dosen dan karyawan. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki semua individu dalam lembaga perguruan tinggi UNISMA dapat tersalurkan secara efektif. (2) **Pelanggan**; proses interaksi hendaknya melibatkan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Dengan interaksi ini diharapkan derajat kepuasan pelanggan dapat dideteksi. Selanjutnya dari pendeteksian itu dirumuskan langkah-langkah perbaikan ke dalam. (3) **Manusia**, pengembangan sumberdaya manusia dalam sistem pelaksanaan manajemen pengetahuan menjadi isu yang sangat sentral. Ia sebagai pengendali, subyek sekaligus obyek dari program. Karena itu pelibatan dan penghormatan kepada sumber daya manusia dan kemampuannya sangat diperlukan. (4) **Kinerja**. Semua aktivitas dalam sumberdaya manusia adalah untuk meningkatkan kinerja. Untuk meningkatkan kinerja tersebut variabel yang perlu ditingkatkan adalah kesejahteraan, dan penghargaan. (5) **Merebut pasar**; jika semua telah dipandang kuat baik sumberdayanya, kinerjanya, maka selanjutnya adalah melakukan ekspansi ke luar, yaitu bagaimana merebut pasar. Hal ini dilakukan dengan cara merebut pasar yang sebelumnya memang tidak tergarap oleh UNISMA, dan mengupayakan daya saing untuk menarik pelanggan organisasi lain.

4. Fase Inovasi Terhadap Pengetahuan Baru

Fase ini merupakan fase terakhir sekaligus fase awal dalam putaran siklus penerapan manajemen pengetahuan. Fase penciptaan pengetahuan baru untuk memproduksi produk baru. Baik baru dalam arti sebelumnya belum ada maupun baru dalam arti penyempurnaan hal lama menjadi lebih berdaya guna. Untuk itulah didorong secara terus menerus untuk berinovasi. Untuk melakukan ini maka langkah-langkah yang perlu diambil UNISMA adalah: Langkah penerapan manajemen pengetahuan di UNISMA dengan menggunakan model *Knowledge Management Journey* ini: (1) **menciptakan knowledge** : membuat inovasi-inovasi terhadap apa yang orang lain atau pesaing tidak punya. Suatu hal yang benar-benar baru atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya kemudian dimodifikasi sehingga menarik dan mempunyai nilai tambah. Contoh misalnya dengan membuat prodi baru atau prodi lama dengan konsentrasi baru yang unik. (2) **menangkap knowledge** : menangkap pengetahuan baru yang orang lain atau organisasi pesaing belum menerapkan. Misalnya mengadopsi sistem pembelajaran yang baru. (3) **menjaring knowledge**. menjaring masukan-masukan dari mahasiswa ataupun dosen terhadap ide-ide pembaharuan. selanjutnya diformulasikan sebagai sesuatu yang baru untuk menjawab kebutuhan mahasiswa atau dosen. Sehingga dapat memenuhi harapan pelanggan. (4) **menyimpan knowledge**. pengalaman-pengalaman masa lalu yang baik maupun yang buruk disimpan dalam fail-fail dokumen untuk dimanfaatkan kembali jika menghadapi kasus sama dengan pendekatan dan pemecahan dengan cara yang sesuai. Sehingga dengan demikian dapat menghemat waktu

dari pada mencari-cari solusi baru. (5) **mengolah *knowledge*** : sesuatu yang telah berjalan di UNISMA selama ini mesti selalu ditinjau dan di up date sehingga selalu sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman dan kebutuhan pelanggan. (6) **menyebarkan *knowledge***: pengetahuan yang dimiliki oleh para dosen dan bahkan mahasiswa mesti diupayakan dapat disebarluaskan kepada sejawat, sehingga terjadi saling asah, asih dan asuh. Senantiasa berkembang pengetahuannya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari artikel tersebut adalah *pertama*; Implementasi KM hanya bisa dilakukan diawali dengan membangun budaya berbagi pengetahuan (*sharing knowledge culture*) dikalangan anggota organisasi/Institusi. *Kedua*; Dengan memberikan ruang yang cukup bagi semua elemen organisasi dalam menyampaikan gagasan dan pikirannya menjadi hal penting guna menumbuhkan budaya berbagi pengetahuan. Namun demikian (ketiga) diperlukan kemauan masing-masing individu dalam organisasi/institusi untuk mengeksplisitkan semua *tacit knowledge* yang dimiliki sehingga bisa disebarluaskan kepada anggota lainnya. *Kempat*; Sikap yang harus dibudayakan untuk pembentukan Sistem Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management System*) ini di antaranya adalah menciptakan, menangkap, menjaring, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan *knowledge* masing-masing.

Daftar Pustaka

- Alun Preece, Alan Flett, Derek Sleeman, David Curry, Nigel Meany, and Phil Perry, *Better Knowledge Management through Knowledge Engineering*, IEEE Intelligent Systems, 2001.
- Amrit Tiwana, *Knowledge Management Toolkit, The*, eBook, Prentice Hall PTR, First Edition, ISBN: 0-13-012853-8, 1999.
- Anna Dening, *A Study of Concepts of Knowledge Management as Expressed in the French and English Languages*, Bachelor Thesis, The Computer Science Department The University of York, 2004.
- Asta Bäck, and Sari Vainikainen, *Ontologies for Knowledge Management and Personalisation in Working and Learning Applications*, VTT Information Technology: Research Report TTE4-2003-38, 2003.
- D. Marwick, *Knowledge Management Technology*, IBM System Journal, Vol 40(4), 2001.
- Danny P. Wallace, *Knowledge Management; Historical and Cross-Disciplinary Themes.*, Libraries Unlimited, Westport, Connecticut. London.
- V. Richard Benjamins, *Knowledge Management in Knowledge-Intensive organizations*, White Paper, Intelligent Software Components S.A., Francisca Delgado, Madrid, December 2001.